BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Desa

Desa karang tinggil merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, terletak di sebelah barat kota Lamongan dan sebelah timur Kecamatan, memiliki luas wilayah seluas 569.31 H dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1). Sebelah Utara : Desa Plososetro Kecamatan Pucuk

2). Sebelah Selatan : Desa Kedali Kecamatan Pucuk

3). Sebelah Barat : Desa Waruwetan Kecamatan Pucuk

4). Sebelah Timur : Desa Paji Kecamatan Pucuk[1]

b. Kondisi Iklim

1). Jumlah bulan hujan : 8 Bulan

2). Curah Hujan : 120 Mm

3). Kelembapan : 1 %

4). Suhu Rata-rata Harian : 20 C

5). Tinggi Tempat dari permukaan laut : 1200 mdl

c. Jarak Ke Pusat Pemerintahan.

1). Jarak Ke pemerintah Kecamatan : 5 km

[1] Wawancara bersama Bapak Masdar (Kepala Desa), 4 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Jarak Ke Pemerintah Kabupaten : 17 km

3). Jarak Ke Pemerintah provinsi : 60 km

4). Jarak Ke Pemerintah Pusat : 852 km

d. Kondisi Demografis

Keadaan di Desa Karang Tinggil Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, berdasarkan Keadaan data demografis adalah sebagai berikut: [2]

1). Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin:

Tabel 3.1

Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah Laki-Laki	809 orang
Jumlah Perempuan	721 orang
Jumlah Keseluruhan	6. 895 orang
Jumlah Kepala Keluarga	347 orang

2). Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.2

SD/MI / Sederajat	651 orang
SLTP/MTS/ Sederajat	2371 orang
SLTA/MA/ Sederajat	2150 orang
D-1	2 orang
D-2	36 orang
D-3	42 orang
S-1	37 orang
S-2	2 orang
S-3	0

Sumber: Profil Desa

[2] Profil Desa. 5 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 3.3

Petani	3932 Orang
Buruh Tani	521 Orang
Buruh/Swasta	20 Orang
Pegawai Negeri	64 Orang
Pengrajin	0 Orang
Pedagang	405 Orang
Peternak	15 Orang
Nelayan	0 Orang
Montir	12 Orang
Dokter	0 Orang

Sumber:Profil Desa

e. Kondisi kelembagaan

Tentang kelembagaannya desa karang tinggil termasuk desa yang teratur yaitu semua pegawai atau pamong desa melaksanakan tugasnya masing-masing. Dan administrasinya berjalan dengan baik. Di dalam kelembagaan ini tidak pernah terjadi masalah baik internal maupun eksternal yang berdampak pada masyarakat. Mengenai aparat pemerintahan desa datanya adalah: [3]

Tabel 3.4

Aparat Pemerintah Desa

No.	Aparat	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	S1	
1.	Kepala Desa				1	1
2.	Sekertaris Desa			1		1
3.	Kepala Seksi	3	2	1		6

[3] Wawancara bersama Sekretaris Desa(Bapak Muhammad Ikhsan), 5 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pembangunan fisik yang di laksanakan meliputi

1). Sarana Perhubungan, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah semata-mata hanya untuk meningkatkan mobilitas masyarakat dengan cara sedikit demi sedikit memfokuskan pembangunan jalan baik dari dana bantuan maupun swadaya masyarakat.

2). Pembangunan Gedung (SD NEGERI dan MI. ISLAMIYAH)

3). Pembangunan-pebangunan lain yang ditangani RT maupun Dusun (Masjid, Langgar, TPQ, Lapangan, Dam Air, Jalan, dll)

4). Kondisi jalan di Desa Karang Tinggil terdiri dari:

a). Jalan Lingkungan : 90 %

b). Jalan mengarah ke selatan Desa : 100 %

c). Jalan mengarah ke Utara Desa : 100 %

Panjang jalan 500 m jalur selatan dan 500 m jalur utara.

f. Kondisi Sosial Budaya

Desa Karang Tinggil merupakan daerah yang sedang berada dalam masa budaya transisi dari budaya klasik berkembang menuju budaya modern. Hal ini bisa dilihat dari berbagai hal seperti pencarian masyarakat dalam pertanian, mereka mengolah sawah tidak lagi dengan cara tradisional tetapi sudah mempergunakan mesin, seperti kalau panen padi untuk memanen padinya menggnakan alat mesin. Dulu masyarakat untuk menggarap sawah dan cara tanamnya dengan menunggu pergantian musim tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang meskipun hujan tidak kunjung dating petani bisa menanam padi yaitu dengan menggunakan desel (pemompa air) untuk mengairi sawah mereka.[4]

Ada beberapa adat kebiasaan masyarakat desa karang tinggil yang hingga kini masih dipertahankan, diantaranya adalah:

a). Gotong royong

Salah satu adat kebiasaan masyarakat Karang Tinggil yang masih kental selain sedekah bumi yaitu kebiasaan gotong royong merupakan sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain seperti kalau ada acara pernikahan, khitanan, perbaikan rumah. Maupun dalam acara yang dilakukan oleh desa seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar. Penghijauan dan lain sebagainya.

b). Silaturrahim

Adat kebiasaan yang lain adalah terdapatnya warga masyarakat yang selalu menyambung silaturahim antar warga baik warga satu desa maupun warga yang lain. Hal ini dapat dilihat pada saat hari besar Islam seperti Idul Adha dan Idul Fitri. Dari sini maka antara warga satu dengan warga lain akan terjalin sangat erat sekali dan menimbulkan perasaan bersaudara yang mengharuskan saling menghormati, saling membantu dan

[4] Profil Desa, 7 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menjaga. Disamping itu selain menjalin silaturrahim pada saat hari besar islam, masyarakat desa karang tinggil apabila ada salah satu warga yang sakit dan dibawah kerumah sakit maka warga yang lain rombongan (berbondong-bondong) menjenguk warga yang sakit di rumah sakit tersebut dan pada saat warga sakit itu pulang dari rumah sakit maka warga lain menjenguk lagi di rumahnya. Apa yang dilakukan warga tersebut bisa membangun kerukunan antar warga.

c). Tingkeban

Salah satu upacara atau ritual yang diadakan dalam rangka mensyukuri karunia Allah SWT kepada seseorang yang hamil tujuh bulan dan juga untuk mendoakan agar si jabang bayi dan ibunya selamat dan jika lahir kelak akan menjadi orang yang berbakti kepada kedua orangtuanya. Acara ini biasanya dimulai dengan pembacaan tahlil do'a bersama yang kemudian diakhiri dengan makan-makan bersama.

d). Aqiqah.

Yaitu perayaan yang diadakan untuk mensyukuri atas kelahiran si jabang bayi. Acara ini dilakukan saat anak berumur 7 hari dan bersaaan itu dilakukan dengan pemotongan rambut anak tersebut. Pada dasarnya tujuan dilaksanakan aqiqah ini sama dengan tingkeban yaitu untuk mensykuri nikmat, karunia yang Allah berikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e). Ruwatan

Ruwatan dalam bahasa jawa adalah ngruwat, slametan yaitu merawat dan membersihkan diri dari hal-hal yang tidak baik, menolak balak. Acara ini biasanya dilakukan pembacaan do'a bersama dan tahlil.

g. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di desa karang tinggil merupakan masyarakat yang secara umum boleh dikatakan peduli terhadap pendidikian anaknya, hal ini tampak pada banyaknya anak-anak remaja bersekolah dan melanjutkan ke jenjang perguruan. Akan tetapi tidak sedikit pula yang pendidikannya terbatas pada tingkat dasar.

Hal ini dikarenakan ekonomi keluarga yang kurang cukup untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Akan tetapi banyak juga masyarakat yang menyadari betapa pentingnya pendidikan ini, hal ini dibuktikan dengan pendidikan anak di desa Karang Tinggil rata-rata lulusan sekolah menengah pertama (SMP), lulusan sekolah atas (SMA) dan hanya sebagian kecil sampai sekolah dasar (SD), walaupun yang sampai Perguruan Tinggi masih sedikit karena setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) mereka langsung bekerja, ada yang bekerja keluar kota dan ada yang menikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kondisi Keagamaan

Mayoritas masyarakat karang tinggil beragama Islam. Dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Di desa ini terdapat sebuah pondok kecil yaitu untuk mengaji TPQ dan Al- qur'an. Biasanya setelah hari raya idul fitri di pondok ini mengadakan halal bihalal dan mengundang tiga desa yang berada di sekeliling desa karang tinggil, halal bihalal ini tidak di adakan secara begitu saja tetapi ada penampila-penampilan santriwati dan santriwan, diteruskan dengan sholawatan dan pengajian. Hal ini bertujuan untuk membangun kerukunan antar warga.

Di desa Karang Tinggil sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan dan kerukunan. Ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat desa karang tinggil. Di desa karang tinggil kegiatan keagamaan tidak lah fakum. Di desa ini ada kegiatan tahlilan bapak-bapak, dan ibu-ibu, untuk ibu-ibu juga ada tahlilan RT dan tahlilan desa untuk acara tahlilan ibu-ibu biasanya di acak nanti semisal yg mendapat ibu Rini di tentukan harinya dan pas hari H paginya di buwat khataman dan malamnya tahlilan di bu rini, sebelum baca tahlil di mulai biasanya diadakan pengajian atau siraman rohani terlebih dahulu. Di samping itu tak lupa pada saat maulud Nabi di desa ini mengadakan acara isro' mi'roj bersama di depan masjid karang tinggil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun disamping itu masyarakat Karang Tinggil melakukan slametan keagamaan seperti selamatan pada saat anak laki-lakinya khitanan, selamatan ketika ada salah satu keluarga yang meninggal dunia sampai 40 harinya yang, ini tujannya untuk kirim do'a mendoakan keluarga yang meninggal.

i. Kondisi Pelestarian dan Pemeliharaan Kemasyarakatan

Sebagai upaya untuk selalu melestarikan dan pemeliharaan lingkungan di wilayah desa telah dilaksanakan penghijauan dengan penanaman bibit-bibit tanaman yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Pucuk untuk lokasi ditepi jalan dan tempat umum.

j. Kondisi Kemasyarakatan

Menyadari bahwa ketertiban adalah faktor yan memiliki daya dukung tinggi terhadap keberhasilan pembangunan baik bersifat fisik maupun non fisik, dan ketertiban akan dapat dicapai bila ada sadar ketaatan yang optimal dari masyarakat. Sedangkan untuk mencapai kondisi yang penuh ketaatan diperlukan tatanan yang lazim atau disebut peraturan. Berkenaan dengan hal ini, maka pemerintahan desa mengupayakan berbagai langkah, diantaranya: Sistem keamanan lingkungan (siskamling), di masing-masing wilayah RT, pemberantasan perjudian dengan sistem pendekatan yang akrab terhadap para pelaku dan pendayagunaan kantor desa sebagai pusat pelayanan masyarakat bagi penyelenggaran Pemerintah Desa. [5]

[5] Wawancara bersama bapak Hermanto, 7 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Kondisi Sosial

Untuk sektor sosial langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Desa banyak dikoordinasikan dengan kegiatan kesejahteraan masyarakat diantaranya:

1). Penampungan dan pembagian zakat fitrah maupun zakat maal melalui masjid-masjid.

2). Selalu melaksanakan gotong royong.

3). Adanya penyaluran beras kemiskinan dan Bantuan Langsung Tunai

4). Memberikan bantuan bagi warga yang terkena musibah (kebakaran, Angin)

5). Memberikan santunan kepada anak kurang mampu pada acara HUT RI.

6). Memberikan dana sosial kepada Perangkat Desa dan anggota LKD yang meninggal Dunia

7). Kegiatan-kegiatan sosial yang ditangani di wilayah masing-masing Dusun RT masing-masing.[6]

l. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian rata-rata masyarakat desa Karang Tinggil dapat dikategorikan cukup, hal ini berdasarkan pada kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi (sandang, pangan, dan papan) sudah banyak keluarga yang memiliki barang elektronik

[6] Wawancara bersama Bapak Hermanto, 7 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti TV, Telephone, mobil sepeda motor dan lain sebagainya. Akan tetapi di samping itu ada juga yang perekonomiannya kurang hal ini dilihat karena adanya keluarga yang tidak mempunyai barang-barang elektronik seperti TV.

m. Kondisi Politik

Dalam pemilihan PILKADES, dalam memilih figure seorang pemimpin kebanyakan masyarakat desa karang tinggil mereka lebih memilih seorang pemimpin yang mau mengerti penderitaan rakyat kecil dan berusaha mengentaskan kemiskinan mencari solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat. Di samping itu, selain calon PILKADES dari dalam desa sendiri ada yang dari luar desa juga. Meskipun begitu, masyarakat Desa Karang Tinggil merupakan masyarakat yang menjunjung, tinggi nilai kerukunan antar warga meskipun berbeda pandangan dalam berpolitik.[7]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Klien

Bapak Karno dan ibu Ari ialah pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan. Bapak Karno dan ibu Ari menikah pada tahun 1990 an, perjalanan pernikahan bapak Karno dan ibu Ari sampai sekarang berjalan sekitar 25 tahun. Dalam pernikahan semua orang pasti menantikan buah hati, begitupun dengan bapak Karno dan ibu Ari.

[7] Wawancara bersama bapak Karno, 8 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pernikahan pak Karno dan ibu Ari telah dikaruniai anak, sekitar dua tahun yang lalu ibu Ari mengandung, kandungan tersebut baru berumur 7 bulan, istri sudah melahirkan dan anaknya hanya bertahan 1 minggu terus meninggal. Pastinya ibu Ari dan pak Karno merasa kehilangan sekali atas meninggalnya anak, apalagi anak tersebut anak pertama dari ibu Ari dan bapak Karno tetapi pak Karno dan ibu Ari berusaha untuk bersabar dan menerima kenyataan yang ada. Disamping itu pak Karno lebih lagi memperhatikan keadaan ibu Ari. Meskipun sekian lama Pak Karno dan Ibu Ari belum mempunyai keturunan lagi sampai sekarang, ibu Ari dan bapak Karno masih tetap bertahan dan beliau berdua tidak pernah dari salah satu terdengar yang berbuat serong di belakang begitupun beliau berdua tidak mempunyai niatan untuk bercerai satu sama lain. Mereka hidup mengalir apa adanya tetap saling menyayangi, mencintai, menghormati satu sama lain begitupun dalam hal menasehati. Dalam pernikahan ibu Ari dan pak Karno menantikan anak kurang lebih selama 25 tahun. Adapun disamping itu akan dijelaskan latar belakang bapak Karno dan Ibu Ari.[8]

a. Latar belakang bapak Karno

Bapak Karno adalah anak ke dua dari tiga bersaudara, tempat lahir beliau berasal dari desa Gempol Madu Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Umur Bapak Karno sekarang 69 tahun. Bapak karno tidak tinggal dengan orang tuanya tetapi beliau tinggal

[8] Wawacara bersama bapak Karno, 8-9 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nenek kakeknya karena orang tua bapak Karono berpisah. Setelah orang tuanya berpisah bapak Karno kehilangan perhatian dari orangtuanya yang pada akhirnya bapak Karno menjadi nakal, bapak Karno pergi merantau ke surabaya di sana bapak Karno mecari pekerjaan. Kurangnya perhatian dari kedua orangtuanya bapak Karno akhirnya terjebak dalam minum-minuman tetapi pada saat beliau mau menikah bapak Karno telah berubah beliau sudah tidak minum-minuman lagi. [9]

b. Latar belakang Ibu Ari

Ibu Ari adalah anak ke enam dari enam bersaudara, tempat lahir beliau berasal dari desa Karang Tinggil Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Ibu Ari sekarang berumur 48. Saudara-saudara beliau tinggal di desa karang tinggil semuanya. Ibu Ari juga berhubungan baik dengan mereka semua. Dulu waktu orang tua ibu Ari masih ada beliau tinggal dengan orangtuanya tetapi sekarang orang tua beliau tidak ada jadi bu Ari bertempat tinggal sendiri dengan suaminya.[10]

c. Lokasi Rumah Bapak Karno dan Ibu Ari

Tempat tinggal beliau sebelah selatan, rumah beliau tidak jauh dari masjid. Di samping itu rumah beliau cukup besar dan bersih. Ibu Ari selalu telaten dalam mengerjakan masalah rumah tangga. Meskipun beliau juga kadang-kadang bekerja di sawah ikut

[9] Wawancara bersama bapak Karno, 9 Mei 2015
[10] Wawancara dengan ibu Ari, 9 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang beliau tidak lupa dalam mengurus rumahnya. Kadang-kadang rumah beliau juga di buat jagong sama tetangga-tetangganya disamping itu juga karena teras beliau berdekatan dengan jalan.

d. Kondisi Kepribadian

Klien termasuk orang yang ramah, dan tidak sombong. Bapak Karno berasal dari Desa Gempol Madu Pucuk Lamongan sedangkan ibu Ari orang nya pun ramah sama keluarga begitu juga dengan tetangganya, beliau berasal dari Desa Karang Tinggil Pucuk Lamongan. Desa asal bapak Karno dan ibu Ari jaraknya tidak jauh. Setelah mereka menikah akhirnya tinggal di Desa Karang Tinggil, mereka tinggal berdua di rumahnya sendiri. Rumah beliau berdekatan dengan saudara-saudara ibu Ari dan orang tua ibu Ari. Beliau menjalin hubungan baik dengan lingkungannya, seperti keluarga dari ibu Ari dan menjaga hubungan baik dengan tetangga juga.

e. Kondisi Sosial Pendidikan

Kondisi Pendidikan bapak Karno hanya tamat SD saja, karena orang tuanya berpisah. Jadi bapak Karno tersebut ikut mbah nya (nenek/kakek), karena kondisi ekonomi kurang maka menyebabkan pendidikan bapak Karno tersebut terombang ambing yang akhirnya tidak bisa meneruskan sekolah dan hanya tamat SD saja, di karenakan orang tua pisah bapak Karno kurang mendapat perhatian dari orangtuanya. Sedangkan ibu Ari tamat lulusan SMP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga tersebut alhamdulilah cukup, meskipun pekerjaan pak Karno tidak tetap yaitu sebagai petani tetapi pak Karno bisa mencukupi kebutuhan dengan istrinya. Untuk keuangan setelah pak Karno dapat hasil dari pekerjaannya uang tersebut di berikan ke istri, Pak Karno hanya meminta ke istri apabila ada kebutuhan atau keperluan seperti untuk membeli rokok. Uang dari hasil Pak Karno dikasihkan kepada istri semua. Menurut Pak Karno, kalau laki-laki memegang uang banyak akan boros dan dibuat sesuka hati sendiri dan pada akhirnya cepat habis, luar biasa pemikiran bapak Karno disamping itu beliau bisa menghargai istrinya. Untuk ibu Ari juga bekerja tetapi pekerjaan ibu Ari juga tidak tetap, ibu Ari bekerja semata-mata bisa menambah hasil dari pekerjaan suami.

g. Kondisi Keagamaan Keluarga

Bapak Karno dan ibu Ari dibesarkan di lingkungan masyarakat dan keluarga beragama islam. Bagaimanapun beliau kurang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, karena beliau dulunya tidak mengaji. Bisa dikatakan ilmu agamanya kurang tetapi pada saat berkeluarga pak Karno berusaha untuk jadi imam yang baik bagi istrinya. Hal ini bisa dilihat pada saat bapak Karno sering melihat atau mendengarkan pengajian atau ceramah di Televisi disamping pengajian di lingkungannya. Setiap shubuh pak Karno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat atau mendengarkan pengajian-pengajian di televisi, dari ceramah televisi tersebut pak Karno mengetahui hal-hal yang berarti dalam kehidupan dan bapak Karno berusaha untuk menerapkan apa yang dapat diambil dari pengajian tersebut dan bapak Karno mengambil hikmahnya. [11] Di samping itu, bapak Karno dan istrinya sering sholat berjamaah di masjid begitu juga saat sholat shubuh.[12] Kalau bapak Karno dan ibu Ari tidak sholat berjama'ah di masjid beliau sholat di rumah.[13]

2. Faktor dan Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bapak Karno dan Ibu Ari yang Tidak Memiliki Keturunan

   a. Faktor yang menjadi penyebab wujudnya Keluarga Sakinah bapak Karno dan Ibu Ari dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Karang Tinggil Pucuk Lamongan

      1). Pondasi Agama

      Untuk membangun keluarga sakinah bapak Karno dan Ibu Ari yang dibuat pondasi utama dalam membangun keluarga adalah agama. Karena di dalam agama terdapat nilai-nilai yang dapat mengantar seseorang kejalan yang benar, agamalah yang dapat memper erat yang bisa mengokohkan keluarga. Menurut bapak Karno dia berpandangan kalau orang tidak mempunyai anak terus bercerai, itu di benci Allah. Maka dari itu bapak Karno

[11] Wawancara bersama bapak Karsono dan ibu Ari, 10 Mei 2015
[12] Wawancara bersama Zuni (tetangga bapak Karno dan Ibu Ari), 11 Mei 2015
[13] Wawancara bersama bapak Karsono dan ibu Ari, 14 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bercerai dengan istrinya, beliau lebih memilih hidup bersama dengan istrinya. Beliau sering mendengarkan pengajian-pengajian di acara televisi setiap selesai sholat shubuh, setelah sholat shubuh bapak Karno tidak tidur tapi dia melihat televisi acara pengajian dan bu Ari memasak di dapur terkadang bu asri sesekali melihat acara pengajian televisi juga bersama bapak Karno. Dari apa yang diketahui dari pengajian-pengajian tersebut bapak Karno bisa mengambil hikmanya. Di samping itu beliau juga bisa mengerti berbuat baik dengan saudara, tetangga seperti apa, bapak Karno dan ibu Ari adalah keluarga biasa bagi beliau untuk berbuat baik kepada tetangga beliau tidak bisa mengasih apa-apa kalau beliau punya makanan lebih pak Karno menyuruh bu Ari untuk bagi-bagi ke saudara dan ke tetangga dekat. Menurut beliau untuk membangun keluarga sakinah tidak harus orang kaya, orang yang banyak uang, kekayaan tidak bisa menjamin kebahagiaan seseorang tetapi bagaimana kita bisa menjalani rumah tangga tersebut dalam kondisi apapun. Kalau menilai sifat seseorang kalau apa yang kita dapatkan tidak seperti apa yang kita inginkan, ingin itu ingin ini dan apa yang kita inginkan tidak sesuai dengan hati kita, kalau kita tidak bisa menerimanya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rusak dengan sendirinya karena sifat orang hidup di dunia itu tidak ada puas-puasnya.

2). Menerima apa adanya yang digariskan Allah

Dalam hal ini bapak Karno dan ibu Ari berusaha untuk legowo (menerima) dengan hati yang ikhlas yang digariskan Allah dengan adanya beliau belum mempunyai anak. Awalnya bapak Karno dan ibu Ari sangat sedih dan terpukul dengan apa yang menimpa keluarga beliau tetapi lama-kelamaan bapak Karno dan ibu Ari berusaha untuk legowo, tetapi bu Ari juga punya pemikiran kalau ada anak kecil beliau bilang kalau saja dia anak ku, disamping itu dengan tidak adanya anak beliau berpikir positif mungkin kalau sudah waktunya pasti Allah mengaruniakan anak kepada beliau. Dengan tidak adanya anak ibu Ari terkadang mengajak anak dari keponakannya yang usianya masih kecil sampai sekarang kurang lebih 3 tahun di ajak main kerumah beliau dan beliau juga terkadang memberi makan membelikan jajan terus nanti kalau waktunya pulang ibu Ari atau bapak Karno mengantarkan ke orang tuanya yang tempat tinggalnya tidak jauh dari bapak Karno rumahnya juga satu desa hanya saja beda RT, dan terkadang keponakan bu Ari juga sering main ke rumah bu Ari. Ibu Ari dan bapak Karno menjalani hidup apa adanya dan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima apa adanya kalau beliau tidak bisa menerima adanya mungkin beliau akan bercerai dengan istrinya. Tetapi beliau hanya bisa berfikir positif dan tidak putus asa untuk berdo'a kepada Allah.

3). Menerima Sebagai Ujian

Dengan adanya kenyataan bahwa bapak Karno dan ibu Ari tidak memiliki Keturunan atau Anak kurang lebih selama 25 tahun, di dalam tahun-tahun itu beliau berharap dikaruniai anak lagi setelah anaknya meninggal. Lebih tabahnya bapak Karno dan istrinya berpikir dalam menjalani rumah tangganya tanpa seorang anak dan beliau hidup berdua, beliau berfikir dengan apa yang di alami bapak Karno dengan ibu Ari bertahun tahun belum di karuniai anak beliau berfikir kalau ini adalah ujian dari Allah semua orang pasti mendapat ujian dari Allah yang membedakan adalah ujian yang Allah berikan kepada kita, dan bapak Karno juga bilang di Dunia kita hanya sebatas mampir sebentar saja, yang lama kelak kalau kita hidup di akhirat.

Untuk bisa menerima kenyataan yang ada dalam keluarga beliau, beliau berusaha tabah dan berikhtiar dengan istrinya untuk bisa membina, membangun keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik yang sakinah meskipun beliau hanya dari keluarga yang biasa.

4). Kesabaran

Adapun faktor yang dijalani bapak Karno dan ibu Ari dalam membangun keluarga sakinah yaitu kesabaran. Di dalam membina keluarga tidak lepas dari berbagai masalah dan hal-hal yang membuat percekcokan antara suami dan istri itu sudah pasti. Dalam hal tersebut kalau dalam keluarga bapak Karno mendapat permasalahan beliau menyelesaikan permasalahannya dengan ibu Ari sampai tuntas beliau membicarakannya tidak diam mendiami satu sama lain. Dalam hal beliau yang tidak mempunyai anak hingga saat ini, beliau dan istri pastinya bersabar, hal ini bisa dilihat beliau masih tetap bersama dengan istri sampai saat ini. Menurut bapak Karno kesabaran itu kembali pada diri kita sendiri bisa menerima atau tidaknya sebuah masalah yang ada pada diri kita dalam menghadapinya dan apa yang kita dapatkan dari keluarga puas atau tidaknya yang kita peroleh itu juga kembali pada diri kita sendiri bisa menerima atau tidak. Menurut bu Ari bersabar itu penting kalau orang tidak bersabar dalam menghadapi sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak di inginkan pasti yang dirasakan dalam hati kebanyakan ngersulo.[14]

5). Mensyukuri Nikmat

Bapak Karno dan bu Ari dalam keluarga tanpa adanya seorang anak, dalam membangun keluarga sakinah selain apa yang sudah di jelaskan di atas, di samping itu juga beliau mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepadanya meskipun beliau belum di karuniai anak selama bertahun-tahun. Bapak Karno dan bu Asri berpikir kalau kita hanya berpikir buruk saja dan tidak bisa mensyukuri nikmat yang ada karena adanya musibah yang kita dapatkan, maka kita tidak akan bisa membangun keluarga dengan baik akhirnya bisa jadi perpisahan yang kita dapat karena saya dan istri (bapak Karno dan bu Ari) bisa saja satu sama lain saling salah menyalahkan dan akhirnya jadi percekcokan bisa saja akan menjadi perceraian. Adapun untuk keseharian bapak Karno dan ibu Ari dalam hal peruangan apabila bapak Karno upah dari pekerjaannya kurang untuk pengeluaran kebutuhan buat makan maka kalau bu Ari ada uang, uang tersebut ditambahi bu Ari, kalau bu Ari tidak ada uang maka bu Ari membelanjakan uang dari bapak Karno secukupnya untuk makan meskipun

[14] Wawancara bersama bapak Karno dan ibu Ari, 22 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu kalau ibu Ari hanya mendapatkan lauk pindang dan tahu.[15] Di samping itu bu Ari untuk mensyukuri nikmat yaitu meskipun kalau gaji suami tidak besar bu Ari bersyukur yang penting cukup buat makan dan kebutuhan keluarga.[16]

b. Upaya yang dilakukan bapak Karno dan Ibu Ari dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Karang Tinggil Pucuk Lamongan

Dalam suatu rumah tangga akan tercipta kehidupan yang tentram, bahagia, dan sejahtera atau yang dikenal dalam bahasa al-Qur'an yaitu keularga sakinah, apabila dalam keluarga tersebut dapat terjalin hubungan timbal balik yang baik satu sama lainnya, baik antara suami isteri maupun orang tua terhadap anak-anaknya. Demi menjaga keutuhan untuk pencapaian keharmonisan rumah tangga, tentunya harus ada upaya-upaya yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga.

Selain upaya-upaya umum yang di lakukan oleh pasangan dalam menciptakan keluarga bahagia, tentram, sejahtera atau sakinah yaitu: saling menyayang, menghargai, menghormati, pengertian, dan perhatian antara satu sama lainnya. Adapun upaya yang dilakukan bapak Karno dan ibu Ari dalam Membangun Keluarga Sakinah antara lain:

[15] Wawancara dan observasi bersama bapak Karno, 22 Mei 2015
[16] Wawancara bersama ibu Ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Menjadi Pemimpin Rumah Tangga yang tegas

Selain Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab terhadap nafkah isteri dalam kebutuhan rumah tangga (sandang, pangan, papan) dalam pelaksanaan hak dan kewajiban, selain itu bapak Karno menjadi pemimpin yang tegas dalam arti bukan tegas terus memukuli istri tapi tegas dalam mengambil sikap apabila istri melakukan kesalahan bapak Karno tidak segan-segan untuk menasehati istri seperti pernah suatu hari bu Ari kumpul-kumpul bersama tetangga atau jagong di depan sampai ada adzan magrib, bapak Karno melihatnya tetapi beliau diam saja ketika istri berada di rumah bapak Karno menasehati istri kumpul bersama tetangga juga baik tetapi ada batasannya waktunya shalat ya pulang, terus bu Ari bilang iya pak ini tadi masih di ajak bicara. Disamping itu setiap omongan bapak Karno harus bisa ngerespon misalnya ada omongan-omongan di luar dari tetangga dengan bu Ari, maka bapak Karno ngerespon omongan tersebut, omongan tersebut benar atau salah sekiranya omongan tersebut salah maka bapak Karno memberitahu bu Ari atau menasehati karena kata bapak Karno biasa orang perempuan kalau ngumpul sukanya ngrumpi. Sedangkan ibu Ari dalam masalah pekerjaannya bapak Karno kurang setuju beliau bilang ke bu Ari tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usah bekerja nanti kalau kamu bekerja terus pekerjaan rumah siapa yang ngurus rumah, bu Ari bilang ke suaminya saya yang mengurus, meskipun bu Ari bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, beliau tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga atau istri dalam mengurus keadaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, menyiapkan makanan untuk suami meski bu Ari bekerja ikut orang ke sawah dan beliau berangkat pagi, bu Ari bangun lebih pagi lagi untuk membersihkan rumah, memasak dan menyiapkan makanan dan kopi buat bapak Karno.

2). Berprilaku yang dapat menyenangkan hati pasangan

Bapak Karno dalam menjaga dan membina keluarganya untuk bisa menyenangkan hati istrinya kalau bicara dengan ibu Ari bapak Karno bicara baik-baik tidak dengan suara yang kasar, seperti yang dibilang bapak Karno bisa jadi bunganya hati istri dan istri harus bisa bicara baik dengan suami, bisa menjaga perasaan suami begitupun dengan ibu Ari kalau berbicara dengan bapak Karno beliau berusaha untuk bicara baik-baik bisa menjaga perasaan suaminya kalau bicara yang kasar dan senonoh itu akan menyakiti hati suami. Seperti halnya pada saat beliau kehilangan anak dan belum dikarunia anak selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahun-tahun beliau berusaha untuk bicara baik dengan bu Ari kalau ada masalah dalam keluarganya seperti bu Ari membantah apa yang dikatakan bapak Karno, bapak Karno tidak pernah bilang ke bu Ari kalau dia tidak bisa jadi ibu atau tidak bisa memberi anak kalau diberitahu membantah tetapi beliau menasehatinya. Begitupun dengan ibu Ari kalau kurang senang dengan bapak Karno beliau berusaha untuk tidak berbicara kasar dengan bapak Karno seperti ketika bapak Karno bekerja terus pulangnya pas malam tidak kayak biyasanya, bu Ari tidak langsung marah-marah sebenarnya bu Ari ingin marah maklum karena beliau sendirian di rumah tetapi beliau mengendalikan amarahnya dan bertanya kepada bapak Karno jam segini kok baru pulang pak tumben.

3). Saling Menghargai antara suami istri

Dalam rumah tangga bapak Karno dan Ibu Ari beliau saling menghargai satu dengan yang lain. Apa yang dilakukan bapak Karno ibu Ari mendukungnya dan menerima pendapat bapak Karno, begitu juga dengan ibu Ari apa yang dilakukan ibu Ari bapak Karno mendukung pendapat istri, mereka saling mendukung satu sama lain selagi apa yang dilakukan ibu Ari dan bapak Karno baik. Seperti ibu Ari yang bekerja sedangkan bapak Karno sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja tetapi istri tetep bekerja karena ingin menambah hasil dalam keluarganya dan ibu Ari tidak berat hati maka bapak Karno menghargai apa yang dilakukan istri.[17]

4). Berusaha menjadi Istri yang Baik

Bu Ari dalam berumah tangga beliau berusaha untuk menjadi istri yang baik dalam artian apa yang dibilang bu Ari yaitu beliau selalu memasak meskipun pagi-pagi beliau berangkat ke sawah agar bapak Karno kalau berangkat bekerja suami bisa sarapan.[18]

c. Upaya –upaya yang dilakukan kalau terjadi Kesalapahamaan

Bapak Karno menjelaskan kepada Ibu Ari seperti bu Ari salah paham waktu bapak Karno pernah pulang malam waktu keluar disangka bu Ari habis bermain kemana-mana tetapi yang dipikirkan ibu Ari ternyata salah tapi Pak Karno waktu di tengah jalan beliau bertemu dengan temannya terus ngobrol-ngbrol bapak Karno menjelaskan ke bu Ari dan beliau bilang kalau tidak percaya suruh tanya kepada temannya, begitu pun dengan ibu Ari kalau ada kesalapahaman pak Karno kepada ibu Ari beliau menjelaskan kepada suami waktu bu Ari jagong dengan tetangga-tetangganya lama bapak Karno berpikir apa aja yang dibicarakan jagong lama benar, waktu ibu Ari pulang di bilangi sama bapak Karno kalau ngumpul sama tetangga jangan lama-lama bisa-bisa

[17] Wawancara dan observasi bersama Bapak Karno dan ibu Ari, 18 Mei 2015
[18] Wawancara dengan Ibu Ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngegosip tetangga terus nanti ikutan yang di bicarakan masalah keluarganya sendiri jangan sampai begitu terus ibu Ari bilang menjelaskan ke bapak Karno tidak pak orang saya tidak bicara masalah apa-apa ada orang bahas orang lain saya diam dengarkan ikut bicara sekiranya apa yang di bilang orang lain saya taunya tidak seperti itu ya saya bilangi.[19]

d. Proses Konseling

Ibu Ari : Pak gimana ini bulan ini kita mengeluarkan uang banyak buat arisan buat nyaor.

Pak Karno : iya bu saya kemaren sudah berpikir, kerja juga belum di bayar soalnya belum waktunya

Ibu Ari : terus gimana pak?

Pak Karno : ya nanti kalau bisa tak pinjem orang dulu. Nanti pean juga nyoba nyari siapa tau dapat pinjaman.

Ibu Ari : Pak pak bingong juga lek gak punya uang.

Pak Karno : namanya orang hidup buk ada pasang surutnya kadang punya uang kadang tidak rejeki itu sudah di ator pengeran.

Bu Ari : iya pak, terus gimana pak sampean kerja belum dapat gaji. Nanti kalau tidak dapat pinjaman terus gimana?

[19] Wawancara dengan bapak Karno dengan Ibu Ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Karno : ya nanti tak usahakan ngomong sama pak hendro (orang yang memperkejakan pak Karno).

Bu Ari : iy pak.

e. Terapi yang dimunculkan keluarga tersebut

Setelah dari data yang diperoleh bahwa terapi yang muncul dari keluarga bapak Karno dan bu Ari adalah Kesabaran dan ibadah. Kesabaran yaitu sabar apabila ditimpa musibah dan menganggap bahwa sebagai suatu ujian yang diberikan Allah, sedangkan ibadah yaitu dengan shalat bahwasanya bu Ari dan pak Karno melakukan shalat berjama'ah dimasjid atau shalat di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id